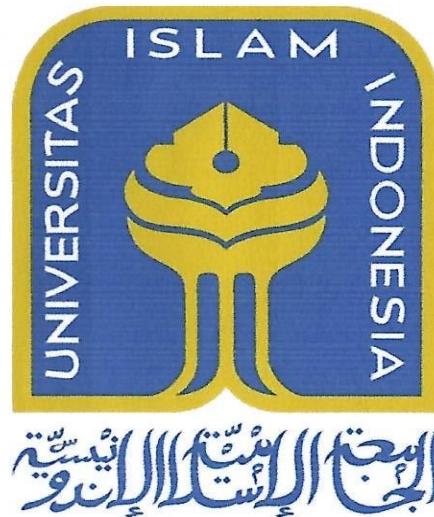


**ANALISIS KUALITATIF MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT  
DI BAZNAS YOGYAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan juga memperoleh gelar sarjana  
Ekonomi program studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD JIHAD KHARISMA SULAIMAN

17423109

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

29 Mei 2023  
ACC daftar ujian

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rakhmawati', is written over a circular stamp or mark.

Rakhmawati

**ANALISIS KUALITATIF MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT  
DI BAZNAS YOGYAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan juga memperoleh gelar sarjana  
Ekonomi program studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD JIHAD KHARISMA SULAIMAN

17423109

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2023  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta  
Disusun oleh : MUHAMMAD JIHAD KHARISMA SULAIMAN  
Nomor Mahasiswa : 17423109

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Anom Garbo, SEI, ME (.....)  
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)  
Penguji II : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)  
Pembimbing : Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Dr. Dr. Rasmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 6 Dhu'l-Qi'dah 1444 H

26 Mei 2023

**HAL : Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 296/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal: 20 Februari 2023, atas tugas kamui sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Jihad Kharisma Sulaiman  
NIM : 17423109  
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Tahun Akademik : 2022-2023  
Judul Skripsi : Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing,



**Rakhmawati, S.STAT.,M.A., M.SC.**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat Di BAZNAS Yogyakarta" ini.*

*Kepada keluarga tercinta Hairul saleh selaku ayah dari penulis dan Marlina Rizfriherty selaku ibu dari penulis, dan saudara-saudara penulis, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala dukungan, semangat, dan doa yang selalu diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.*

*Kepada sahabat-sahabat penulis dik Rizki Febriansyah, Arief Nur, Ackwan, Wahyu Sampurna, dan Regina serta para sahabat-sahabat penulis yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam segala hal.*

*Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan cinta dari keluarga dan sahabat, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan sahabat tercinta.*

## HALAMAN MOTO

Al-Quran Surat An-Nur (24): Ayat 56

نُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ سُوِّلَ الرَّزْقِ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَآفِيئُوا

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad),  
agar kamu diberi rahmat.

“Obatilah orang sakit dengan sedekah, sebab sedekah lebih manjur daripada obat  
lahir. Berdoalah ketika terjadi musibah, karena doa akan menyirnakannya,”

(Syekh Nawawi Al Bantani)

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Jihad Kharisma Sulaiman  
Nomor Induk Mahasiswa : 17423109  
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta**

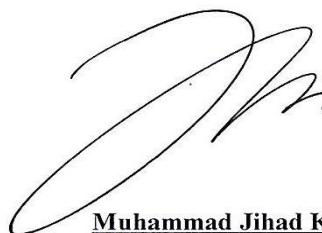

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 6 Dhu'l-Qi'dah 1444 H

26 Mei 2023 M

Mahasiswa,

Muhammad Jihad Kharisma Sulaiman

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi:

Nama : Muhammad Jihad Kharisma Sulaiman  
Nomor Induk Mahasiswa : 17423109  
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Dhu'l-Qi'dah 1444 H  
26 Mei 2023 M

Dosen Pembimbing,



Rakhmawati, S.STAT.,M.A., M.SC.



## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Grounded Theory untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data lapangan. Metode penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang dipilih secara purposif, termasuk masyarakat yang telah membayar zakat melalui Baznas Yogyakarta dan juga mereka yang belum melakukannya. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku masyarakat terkait zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas Yogyakarta. Beberapa faktor tersebut adalah pemahaman tentang tujuan zakat, kepercayaan terhadap pengelolaan zakat yang transparan dan efisien oleh Baznas. Selain itu, ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat sosial dan kemanfaatan zakat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan juga berpengaruh terhadap minat mereka dalam membayar zakat melalui Baznas. Faktor-faktor ekonomi, seperti stabilitas ekonomi dan pendapatan juga berperan dalam mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membayar zakat. Temuan-temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan-alasan di balik minat masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Baznas Yogyakarta dan lembaga sejenis lainnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat serta meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Kualitatif, Minat Masyarakat, BAZNAS Yogyakarta

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze qualitatively the factors that influence people's interest in paying zakat through the National Amil Zakat Agency (Baznas) in Yogyakarta. This study uses a Grounded Theory approach to identify patterns and themes that emerge from field data. The research method involves in-depth interviews with a number of purposively selected respondents, including people who have paid zakat through Baznas Yogyakarta and also those who have not. In addition, participatory observation was also carried out to gain a deeper understanding of people's behavior related to zakat. The results of the study show that there are several factors that influence people's interest in paying zakat through Baznas Yogyakarta. Some of these factors are an understanding of the purpose of zakat, trust in the transparent and efficient management of zakat by BAZNAS. In addition, it was found that people's perceptions of the social benefits and benefits of zakat in helping people in need also affect their interest in paying zakat through Baznas. Economic factors, such as economic stability and income also play a role in influencing people's ability to pay zakat. These findings provide a deeper understanding of the reasons behind people's interest in paying zakat through Baznas Yogyakarta. This research is expected to provide input for Baznas Yogyakarta and other similar institutions to increase community participation in paying zakat and improve the overall effectiveness of zakat management.*

**Keywords:** *Qualitative, Public Interest, BAZNAS Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Alhamdulillah senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. Karena penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat Di BAZNAS Yogyakarta”.

Penulisan skripsi ini bukanlah suatu hal yang mudah, terdapat banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Skripsi ini adalah saksi perjuangan, kesendirian, keterasingan, penghinaan dan ketidakpastian hidup. Namun, berkat dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E.

4. Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam, Ibu Fitri Eka Aliyanti, S.H.I., M.A.
5. Ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc selaku pembimbing skripsi yang telah kiranya bersedia untuk meluangkan waktunya dalam membantu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga pembuatan skripsi dapat selesai.
6. Keluarga tercinta, khususnya Ayah dan Ibu serta Abang dan adik kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terima kasih juga kepada Bapak Ridwan, Ibu Neni, Mas Nanda, Bapak Iwan dan responden pada penelitian skripsi ini yang sudah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam pembuatan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada semua teman-teman yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang zakat dan lembaga zakat maupun Ekonomi Islam. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa depan.

Yogyakarta, 14 Muharram 1445 H  
1 Agustus 2023 M



**Muhammad Jihad Kharisma Sulaiman**

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:



Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### **I. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	
NOTA DINAS .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	13
1. Pengetahuan .....	13
2. Pendapatn .....	14
3. Kepercayaan.....	15
4. Minat.....	17
5. Zakat .....	18
6. BAZNAS.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	22
C. Objek Penelitian .....	23
D. Sumber Data Dan Penentuan Sampling.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Definisi Operasional.....	25
G. Instrumen Penelitian .....	26
H. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	28

B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan .....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah bidang atau aspek ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Sebagai negara yang penduduknya yang kurang lebih 90% beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan. Dari penjelasan di atas, maka terlihat bahwa aspek ekonomi berdampak pada aspek keamanan.

Permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalik tangan, karena kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah bahwa dengan kemiskinan Allah ingin mengetahui sejauh mana kepedulian hamba-Nya yang diberi harta lebih untuk dapat berbagi dengan yang membutuhkan. Islam menekankan adanya hubungan saling tolong menolong didalam lingkungan sosial umatnya. Dalam islam menggambarkan umat muslim sebagai batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian lain. Ini sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia yang gemar tolong menolong. Sehingga, apabila budaya tolong menolong dapat dikembangkan di Indonesia, maka aspek budaya ini dapat memperbaiki aspek sosial yang juga akan berdampak pada aspek keamanan. Salah satu kegiatan tolong menolong yang sesuai dengan syariat Islam adalah membayar zakat.

Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat. Pembayaran zakat sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi



konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian zakat yang dikelola dengan baik dan tepat sasaran diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang berhak menerima zakat, sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain. Seperti dalam QS At-Taubah ayat 103:

وَتُزَكِّيهِمْ تَطَهِّرُهُمْ صَدَقَاتُكُمْ أَمْوَالُهُمْ مِنْ خُذْ  
وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَدَّقْتُمْ إِنْ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا  
عَلَيْكُمْ سَمِيعٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Indonesia adalah negara dengan perkiraan potensi zakat yang cukup besar dikarenakan mayoritas masyarakat di Indonesia adalah muslim. Perkiraan potensi zakat di Indonesia terbilang besar yaitu sebesar Rp327,6 Triliun. Tetapi pada kenyataannya hanya sedikit yang dapat dikumpulkan oleh organisasi yang mengelola zakat baik itu dari pemerintah ataupun swasta yang menyentuh angka 71,4 triliun (Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, 2022).

Jika melihat fakta bahwa subjek pajak Muslim yang ada di seluruh Indonesia hampir mencapai angka 90% dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai Rp200 Triliun setiap tahun (data dari Asian Development Bank 2020), pelaksanaan pengumpulan zakat di Indonesia masih bisa dianggap kurang optimal jika melihat potensi yang ada. Ketidakefektifan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak

mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan, sesuai dengan rukun islam ke empat.

Faktor lainnya adalah ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat, dikarenakan mereka merasa harta yang mereka dapatkan adalah hasil dari jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Selain itu, ketidakpercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pengelola Zakat bisa juga menjadi salah satu penyebabnya. Apabila masyarakat percaya pada lembaga zakat maka akan timbul keinginan dan minat masyarakat untuk berzakat melalui lembaga zakat. Maka, dapat diartikan kepercayaan berhubungan dengan minat masyarakat untuk membayar zakat (Rosalinda et al., 2021).

Masih banyak masyarakat yang menganggap dan memandang zakat hanyalah kegiatan tahunan yang dilakukan setiap menjelang berakhirnya bulan Ramadhan atau disebut juga dengan zakat fitrah, dan juga para muzakki atau orang yang memberikan zakat biasanya lebih cenderung memilih memberikan zakatnya langsung kepada mustahiq hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya kepercayaan terhadap lembaga zakat.

Dengan pengetahuan tentang zakat masyarakat diharapkan lebih bertanggung jawab lagi membayarkan kewajiban zakatnya. Pengetahuan tentang zakat juga dapat menyebabkan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga zakat, dikarenakan pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan untuk zakat masih terbatas. (Fahmi & M.Nur, 2018)

Faktor selanjutnya adalah kepercayaan. kepercayaan merupakan salah satu bentuk perilaku yang didasarkan keyakinan terhadap orang lain ataupun lembaga-lembaga yang menyangkut kata-kata, tindakan dan kebijakan. Salah satu penyebab masyarakat percaya pada lembaga pengelola zakat adalah kepuasan muzakki atas pelayanan yang diberikan oleh lembaga pengelola

zakat, jika muzakki puas akan pelayanan dan juga dana yang disalurkan tepat pastinya muzakki percaya pada lembaga zakat tersebut. Selain dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, dana zakat yang dihasilkan juga pasti akan lebih optimal dalam penyaluran dana zakat dan meningkat jumlah zakat yang terkumpul. Ada beberapa indikator kepercayaan yaitu, kejujuran dan juga keterbukaan. Dengan faktor kepercayaan, masyarakat akan lebih berminat lagi untuk menyalurkan dana zakat kepada lembaga zakat. (Hamzah & Kurniawan, 2020)

Dikarenakan masyarakat di Indonesia mayoritas atau sebagian besarnya beragama Islam, menjadikan Indonesia negara yang memiliki perkiraan potensi zakatnya yang cukup besar. Perkiraan potensi zakat di Indonesia diperkirakan sebesar Rp327,6 triliun, pada kenyataannya pemerintah ataupun swasta hanya dapat mengumpulkan 71,4 triliun yang jumlah tersebut jauh dari perkiraan potensi zakat Indonesia. Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa banyak faktor-faktor yang mengakibatkan masih kurang optimal pengumpulan zakat di Indonesia seperti, pengetahuan tentang zakat, pendapatan dan juga kepercayaan masyarakat atas lembaga-lembaga pengelola zakat.

Indonesia sendiri memiliki banyak lembaga pengelola zakat yang tersebar di berbagai tempat, baik itu dari pemerintah ataupun swasta, contoh lembaga pengelola zakat dari pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional yang berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. Menurut data Kemenag pada tahun 2022 dari hasil sensus penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penduduk muslim sebanyak 92,87% sehingga memiliki potensi zakat yang cukup tinggi di Indonesia. (Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta)

Dari data yang dilihat dari web resmi BAZNAS Yogyakarta, statistik pada tahun 2019 mengatakan bahwa muzaki di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 650 untuk perorangan dan 22 dari lembaga, dan pada tahun 2020

jumlah perorangan ataupun lembaga berjumlah sama dengan tahun 2019. Akan tetapi di tahun 2021 jumlah perorangan meningkat pesat yaitu berjumlah 4652 orang dan lembaga yang berzakat di BAZNAS Yogyakarta berjumlah 0. Akan tetapi, masih sedikit jumlah masyarakat yang mengetahui keberadaan BAZNAS dan makin banyaknya jumlah badan penarik zakat selain BAZNAS yang menyebabkan cukup banyak masyarakat yang membayar zakat tidak melalui BAZNAS. Padahal membayar zakat melalui BAZNAS memiliki nilai manfaat yang lebih luas karena cakupannya bertaraf nasional serta legalitas yang terjamin.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi muzakki membayarkan zakat melalui BAZNAS Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang tidak mendukung muzaki membayar zakat melalui BAZNAS. Dikarenakan pemahaman yang terbatas tentang makna dari zakat dan kurangnya sosialisasi dari BAZNAS juga menjadi salah satu faktor penyebab muzakki tidak membayarkan zakatnya melalui amil zakat. (Rohmawati et al., 2020). Muncul ketidakadilan yang dirasakan para mustahiq dikarenakan banyak muzakki yang menyalurkan zakat secara langsung pada mustahiq, sedangkan yang memahami kondisi mustahiq adalah lembaga zakat.

sehingga judul yang diambil yaitu “**Analisis Kualitatif Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Yogyakarta**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Faktor apa saja yang mendukung minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang tidak mendukung minat masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang tidak mendukung minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis:

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu akademik bagi penulis maupun para mahasiswa sebagai tambahan ilmu, serta dapat dijadikan bahan masukan ataupun dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk berkembangnya ilmu ekonomi islam yang khususnya pada aspek keuangan publik islam.

#### 2. Manfaat Praktis:

Sebagai tambahan keilmuan bagi para lembaga yang berdiri dalam memanage pendistribusian zakat sehingga kedepannya dapat memperbanyak pendapatan zakat yang diterima dari masyarakat.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran kepada penulis dan juga pembaca mengenai isi pembahasan pada penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini berisi pendahuluan dari penelitian ini yang di dalamnya berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, oleh karena itu bab pertama akan menjadi acuan dalam penelitian ini dan juga di bab ini terdapat sistematika penulisan.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab kedua ini terdapat dua poin yaitu, telaah pustaka yang pada penelitian ini lebih banyak menggunakan jurnal ilmiah dan yang kedua adalah landasan teori yang menjadi rujukan dari setiap kegiatan pada penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek pada penelitian dan juga yang terakhir adalah teknik analisis data pada penelitian ini.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini berisi tentang hasil dari analisi data yang diperoleh selama penelitian serta terdapat pembahasannya, bab ini merupakan pokok dari penelitian ini. Pada bab ini akan menjawab masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah di bab pertama.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima merupakan penutup pada penelitian ini yang berisikan saran dan kesimpulan dari hasil yang di dapatkan pada penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Beberapa referensi jurnal sebagai pendukung penelitian ini ditemukan oleh penyusun untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama dan sebagai pendukung yang dianggap relevan terhadap penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu antara lain adalah:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singigi Terhadap Minat Muzakki Mambayar Zakat”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pengetahuan tentang zakat dan kepercayaan terhadap BAZNAS mempengaruhi minat para muzakki untuk membayar zakat di kabupaten Kuantan Singigi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang zakat dan kepercayaan terhadap BAZNAS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kabupaten kuantan. (Hamzah & Kurniawan, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sifa Nursalimah dan Ifa Hanifia Senjiati yang berjudul “Analisis Prioritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mana dari ke empat faktor tersebut yang menjadi faktor prioritas minat muzakki dalam menunaikan ZIS di BAZNAS Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan jenis data lapangan. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchi Process). Hasil penelitian ini adalah bahwa gambaran umum pendapatan muzakki di BAZNAS Jawa Barat mayoritas ASN dengan pendapatan > Rp. 6.800.000, dengan tingkat religiusitas

yang cukup tinggi dan memiliki pengetahuan dan kepercayaan yang baik terhadap BAZNAS. Sedangkan faktor prioritas minat muzakki dalam menunaikan ZIS adalah pendapatan (0,317), religiusitas (0,296), kepercayaan (0,194) dan pengetahuan (0,193). (Nursalimah et al., 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Antong, Firman Menne, Adil Setiawan dan Nur Indah Astuti Pajar yang berjudul “Aanalisis Tingkat Pemahaman dan Kepercayaan Wajib Zakat Mal Sebelum dan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan keyakinan tentang minat membayar zakat mal wajib zakat sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat (BAZNAS) di Kabupaten Luwu Utara. Adapun objek penelitian ini adalah para donatur zakat mal yang terdaftar di Badan Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan alat analisis yang berbasis kualitatif. Indikator pemahaman, yaitu mampu menafsirkan dan menggabungkan beberapa bagian sehingga seseorang dapat dengan mudah memahami. Indikator kepercayaan adalah reliabilitas, kejujuran, kredibilitas. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pemahaman dan keyakinan masyarakat Kabupaten Luwu terutama masih sangat rendah. (Antong et al., 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Salatiga dan kesadaran sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Salatiga dan penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang itu juga mempengaruhi kesadaran muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Salatiga. (Kartika, 2020)



Pada penelitian yang dilakukan oleh Meri Yuliani, Dian Meliza, dan Fitrianto yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang sistem pengumpulan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, analisis faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk mengetahui kebijakan yang ditempuh oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam menarik masyarakat (Non PNS) untuk membayar zakatnya melalui BAZNAS. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengumpulan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan 2 (dua) sistem yaitu pertama, zakat langsung dijemput oleh pihak BAZNAS kepada muzakki dan kedua, muzakki menyetor langsung zakatnya ke BAZNAS Kuantan Singingi. (Yuliani et al., 2018)

Pada penelitian yang dilakukan Eka Distriyanto Pristi dan Fery Setiawan yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo). Dari penelitian ini mengatakan bahwa dari beberapa lembaga zakat yang ada di Ponorogo pengumpulan dana zakat masih belum memenuhi harapan. Banyak faktor yang mempengaruhi belum terpenuhinya harapan, pada penelitian ini faktor pendapatan dipilih untuk penelitian ini dikarenakan cocok untuk diuji dengan faktor intensi. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang populasinya diambil dari muzakki yang membayar zakat disalah satu lembaga zakat di kota Ponorogo. Hasil dari penelitian ini mengatakan pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi membayar zakat profesi di Ponorogo. (Pristi & Setiawan, 2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Afifah, kurniawati dan H. Agus Hendra Gunawan yang berjudul “Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan

Minat Muzaki Berzakat Melalui BAZNAS Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dalam meningkatkan minat muzaki berzakat melalui Baznas Provinsi Bali, Untuk mengetahui cara Baznas Provinsi Bali meningkatkan minat muzaki berzakat melalui Baznas Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari informan, aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitian, informan dalam penelitian ini adalah 5 orang muzaki dan 3 karyawan Baznas Provinsi Bali, karena adanya social distancing dalam penanganan COVID-19 maka informan yang diambil hanya 8 orang. Serta teknik pengumpulan data berupa: wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian: 1. Faktor-faktor dalam meningkatkan minat muzaki berzakat melalui Baznas Provinsi Bali yakni karena faktor dorongan dari dalam diri, faktor motif sosial, dan faktor emosional yang dapat menimbulkan minat. 2. Cara Baznas Provinsi Bali dalam meningkatkan minat muzaki yakni adanya sosialisasi terhadap masyarakat umum dan lembaga zakat, juga meningkatkan pelayanan dan platform-platform yang disediakan agar dapat menarik minat para muzaki untuk berzakat langsung melalui Baznas Provinsi Bali. (Imroatul Afifah, Kurniawati, 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina, Agus Purnomo dan Parman Komarudin yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan”. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat masyarakat membayar zakat dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan SPSS 22. (Agustina et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, yang berjudul “Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif”. Penelitian ini

membahas bagaimana metode grounded theory diaplikasikan dalam sebuah penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan theory ini dimulai dengan mengumpulkan data untuk mendapatkan suatu theory, sehingga dalam metode ini membutuhkan langkah-langkah yang sistematis. Kualitas metode ini sangat ditentukan oleh langkah-langkah yang dilakukan secara baik dan disiplin. (Ayu Budiasih, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh JMS Farah, MHBM Shafiai dan AGB Ismail yang berjudul “Compliance Behavior on Zakat Donation: A Qualitative Approach”. Penelitian ini mengkaji tentang perilaku kepatuhan dalam berzakat. Kajian ini lebih lanjut mendefinisikan kepatuhan dalam hal kewajiban beragama di kalangan sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Pengurusan di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan jumlah sampel jenuh. Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya keragaman komitmen dan kewajiban terhadap perilaku kepatuhan berzakat. Diantara tema universal motivasi membayar zakat yaitu; kewajiban agama, pengetahuan tentang sumbangan zakat ke fakir miskin, kepercayaan pada pengeluaran yang adil zakat koleksi ke Asnaf, berkah dari Allah, membantu masyarakat Muslim, inspirasi dari zakat pengurus, insentif pelunasan pajak, pembersihan pendapatan dan kekayaan, dan penguasaan guru spiritual. Penelitian ini menyarankan agar studi empiris lebih banyak dilakukan dalam bidang kepatuhan berzakat dengan menggunakan metode kualitatif karena sebagian besar studi sebelumnya tentang kepatuhan berzakat hanya berfokus pada metode kuantitatif.

## B. Landasan Teori

### I. Pengetahuan

#### a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang akan tetapi belum diuji benar atau tidaknya dengan menggunakan metode ilmiah dan itu belum dinyatakan sah ataupun valid. Pengetahuan juga mengacu kepada kemampuan seseorang seseorang mengingat ataupun mengenal pelajaran-pelajaran ataupun pengalaman-pengalaman baik dari diri sendiri ataupun pengalaman orang lain yang terdiri dari sederhana sampai dengan yang sukar. Adapun potensi yang diberikan oleh sang pencipta yang dapat digunakan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan adalah melalui akal fikiran dan juga indra yang dimiliki manusia. Itulah sebabnya mengapa islam memberikan kedudukan yang tinggi untuk akal manusia yang sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an.

#### b) Jenis-jenis pengetahuan

Pengetahuan manusia terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- 1) Pengetahuan yang biasa atau bisa disebut *common sense*
- 2) Pengetahuan ilmu, kebanyakan orang menyebut nya sebagai *science*
- 3) Pengetahuan filsafat dan,
- 4) Pengetahuan agama (religi) pengetahuan ini bersumber dari agama.

Dalam perspektif filsafat islam mengatakan bahwa ilmu pengetahuan itu merupakan pengembangan-pengembangan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an dan kita sebagai manusia diharuskan untuk berfikir agar mengerti apa yang dimaksud oleh Allah, sehingga

terciptalah tujuan-tujuan yang tidak bertentangan dengan ajarannya, tidak untuk melahirkan kerusakan dalam kehidupan sesama muslim ataupun non muslim.

c) Pengetahuan tentang zakat

Begitu juga dengan pengetahuan tentang zakat, tentunya zakat merupakan hal yang wajib bagi umat muslim. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa apabila seorang manusia mengetahui tentang zakat tentunya akan menciptakan minat dalam membayar zakat yang tinggi. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan untuk melihat apakah manusia tersebut memiliki pengetahuan tentang zakat atau tidak, yaitu:

- 1) Mengetahui pengertian tentang zakat
- 2) Mengetahui apasaja fungsi dan tujuan membayar zakat
- 3) Mengetahui hukum-hukum didalam zakat (Zaki & Suriani, 2021)

## **II. Pendapatan**

a) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah upah atau imbalan yang diperoleh seseorang setelah seseorang tersebut menyelesaikan suatu pekerjaan untuk membiayai kebutuhan pokok seseorang tersebut (Tho'in & Marimin, 2019). Sedangkan Menurut Fahmi dan M. Nur tentang pendapatan, pendapatan merupakan keuntungan yang berbentuk materi ataupun non materi yang didapatkan dengan cara atau usaha tertentu. (Fahmi & M.Nur, 2018)

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah susatu yang didapatkan seseorang baik berupa materi dalam jangka waktu tertentu atau

setelah seseorang tersebut menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan kepada seseorang tersebut.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/ upah, honorarium dan hasil- hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*.

Semakin tinggi pendapatan seseorang dari hasil usaha atau pekerjaan maka akan semakin tinggi minat seseorang membayar zakat, dan semakin tinggi pendapatan seseorang juga mempengaruhi kesadaran akan kewajiban zakat. (Azizi, 2008)

### **III. Kepercayaan**

#### **a) Pengertian Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan keinginan seseorang untuk bertumpu kepada orang lain atau organisasi yang didasari oleh keyakinan orang tersebut untuk menjadikannya tumpuan. Kepercayaan tercipta secara bertahap, dapat di mulai dari pengalaman dan pembelajaran maka akan terbentuklah kepercayaan tersebut. secara umum kepercayaan dibedakan dalam dua jenis, yaitu kepercayaan politik dan juga kepercayaan sosial. Ada beberapa hal yang diperlukan untuk membangun kepercayaan yaitu, keterbukaan, berkompeten Kejujuran, Integritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan

Point-point di atas merupakan hal yang diperlukan dalam membangun kepercayaan. (Fahmi & M.Nur, 2018)

b) Kepercayaan terhadap lembaga zakat

Dalam halnya berzakat juga memerlukan kepercayaan terhadap lembaga yang mengumpulkan dana zakat, dengan demikian masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dan berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat. Lembaga zakat harus bekerja secara profesional, amanah dan juga adanya transparansi dana zakat, agar para muzakki yakin untuk menyalurkan dana zakat mereka ke lembaga-lembaga zakat. (Agustina et al., 2018)

Dari hal-hal yang dapat membangun kepercayaan maka akan timbul karakteristik yang juga dapat membentuk suatu kepercayaan terhadap seseorang ataupun suatu lembaga yang dimana dalam penelitian kali ini adalah lembaga zakat. beberapa karakteristik nya ialah:

- 1) menjaga hubungan yang baik dengan orang lain,
- 2) terbuka dalam memberikan informasi
- 3) memberikan pembelaan yang tepat jika lembaga tersebut dikritik

Karakteristik seperti di atas yang diperlukan oleh lembaga-lembaga zakat yang ingin dipercaya oleh para muzakki, sehingga para muzakki berminat untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga-lembaga zakat seperti BAZNAS.

#### IV. Minat

##### a) Pengertian Minat

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu yang akan memunculkan rasa senang pada orang tersebut. jika minat sering disalurkan ataupun diekspresikan dalam suatu hal kegiatan makan minat itu akan semakin menonjol, sebaliknya jika minat itu terus dipendam dan dibiarkan makan minat tersebut bisa padam. (Cindy Aulia Ningsih, 2021)

Menurut KBBI minat adalah suatu kecenderungan hati seseorang yang tinggi mengenai sesuatu hal. Minat dapat juga diartikan sebagai rasa suka terhadap suatu hal ataupun kegiatan dengan tidak adanya paksaan ataupun suruhan dari orang lain. (Kabib et al., 2021)

Dari beberapa definisi mengenai minat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang atau individu untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan tanpa adanya paksaan ataupun suruhan yang melibatkan orang lain.

##### b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut wahab dan saleh yang dikutip oleh kabib dkk, menurut mereka ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- 1) Faktor dari dalam (internal), contohnya adalah jika seseorang merasakan haus dan lapar makan mereka akan minum ataupun makan. Faktor ini berupa dorongan fisik dari dalam diri seorang.
- 2) Sosial, faktor ini dapat juga diartikan sebagai faktor yang dipengaruhi dari luar (eksternal) faktor ini juga menimbulkan minat seseorang untuk melakukan kegiatan guna tercapainya kebutuhan sosial.



- 3) Emosional, faktor ini berkaitan dengan perasaan seseorang yang direalisasikan sebagai bentuk rasa yakin pada sesuatu hal baik itu individu ataupun lembaga. Jika perasaan senang yang didapatkan maka minat itu akan menjadi kuat. (Kabib et al., 2021)
- 4) Kepercayaan, merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, maka kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di suatu produk ada atribut tertentu.
- 5) Pengetahuan, merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang akan tetapi belum diuji benar atau tidaknya dengan menggunakan metode ilmiah dan itu belum dinyatakan sah ataupun valid

## **V. Zakat**

### **a) Pengertian Zakat**

Zakat secara bahasa adalah berkembang, bersih dan juga berkah. Dan jika menurut istilah zakat adalah kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT kepada kaum muslim yang memiliki penghasilan dan harta berlebih yang sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Allah SWT, harta-harta tersebut disalurkan kepada golongan-golongan yang juga sudah ditetapkan oleh Allah SWT. (Fahmi & M.Nur, 2018)

Zakat termasuk dalam rukun islam lebih tepatnya rukun islam yang ketiga, banyak fungsi dari zakat salah satunya adalah zakat dapat membersihkan dosa-dosa dari yang menunaikan zakat. pada dasarnya zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal

(harta). Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan tiap tahunnya yaitu pada saat bulan Ramadhan yang batasnya sebelum sholat idhul fitri dilakukan. Sedangkan zakat maal atau zakat harta yang berkaitan dengan kepemilikan harta dan sudah memenuhi syarat tertentu, contoh dari zakat maal adalah zakat binatang ternak, zakat emas dan perak, zakat tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. (Kartika, 2020)

#### b) Hukum Zakat

Zakat hukumnya adalah wajib bagi umat muslim yang memiliki penghasilan dan sudah memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan. Zakat merupakan perwujudan dari bentuk keimanan seseorang kepada Allah SWT. Didalam alquran surat At-taubah ayat ke 35:

جَبَاهُمْ بِهَا فَتَكْوَىٰ جَهَنَّمَ نَارٍ فِيَّ عَلَيْهَا يُحْمَىٰ يَوْمَ  
فَدُوفُوا لِأَنفُسِكُمْ كَنْزْتُمْ مَا هَذَا وَظُهُورُهُمْ قُلُوبُهُمْ  
تَكْنِزُونَ كُنْتُمْ مَا

yang artinya: *(Ingatlah) Pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu di setrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”*

Dari arti ayat diatas dapat kita lihat bahwa zakat merupakan hal yang tidak dapat kita remehkan. Zakat dan shalat didalam al qur'an maupun hadist adalah perwujudan dari keseluruhan ajaran islam, hal itu menunjukkan bahwa eratnya hubungan antar keduanya, keislaman seseorang belum sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. (Mirawati et al., 2018)

### c) Manfaat dan Hikmah Zakat

Terdapat manfaat dan juga hikmah dari zakat, baik itu bagi pemberi zakat atau muzakki maupun yang menerima zakat tersebut atau disebut mustahik. Menurut Hafidhuddin yang dikutip oleh Fahmi dan M. Nur hikmah dan manfaat zakat adalah:

- 1) Sebagai bentuk dari keimanan seseorang kepada Allah SWT, zakat merupakan bentuk dari rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dan zakat juga dapat menunjukkan rasa peduli sesama umat muslim dan dijauhkan oleh sifat kikir ataupun serakah akan harta.
- 2) Zakat adalah hak dari penerima zakat, zakat juga berfungsi sebagai penolong bagi fakir miskin agar dapat hidup sejahtera. Dengan adanya muzakki yang memberikan zakat kepada mustahik diharapkan fakir miskin terhindar dari kekufuran dan dapat beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai sumber dana guna membangun sarana ataupun prasarana untuk membantu umat muslim contohnya adalah tempat ibadah, tempat pendidikan dan juga dapat mengembangkan kualitas SDM umat muslim.
- 4) Mensucikan harta pemberi zakat, selain mensucikan harta zakat juga dapat menjadikan kehidupan yang tentram dan juga zakat dapat memperlancar rezeki bagi muzakki. (Fahmi & M. Nur, 2018)

d) Penerima Zakat

Berdasarkan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60 orang-orang yang berhak menerima zakat adalah orang yang termasuk ke dalam 8 golongan. Menurut undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat ada 8 golongan yang berhak menerima zakat mustahiq 8 asnaf adalah fakir, miskin, amil, muallaf riqab (budak), gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil, yang didalam pengaplikasikannya di masyarakat contohnya seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat.

**VI. BAZNAS**

Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS adalah badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang –Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama (Muthi'ah et al., 2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, Sedangkan pengertian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam J Meleong dan dikutip oleh Imroatul, Kurniawati dan Agus adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Imroatul Afifah, Kurniawati, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Pada penelitian ini menggunakan metode grounded theory, grounded theory sendiri adalah sebuah metodologi penelitian yang menekankan penemuan teori dari data yang sudah didapatkan di lapangan dapat juga disebut dengan menafsirkan ataupun pemaknaan hasil dari penelitian berdasarkan dari masyarakat yang dijadikan subyek penelitian. Dapat diartikan juga grounded theory adalah sebuah metodologi yang sistematis dalam ilmu-ilmu sosial yang mencari sebuah penemuan teori dari data dalam proses penelitian. (Sudira, 2009)

Dalam buku yang ditulis oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967 yang berjudul “The Discovery Of Grounded Theory” yang dikutip dalam Ahmad Dahlan mengatakan penelitian yang menggunakan metode Grounded Theory sebagai upaya untuk menemukan suatu teori baru. (Dahlan et al., 2020)

#### **B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan April 2023.

### **C. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terkait dengan BAZNAS dan pembayar zakat atau muzakki.

### **D. Sumber Data dan Penentuan Sampling**

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap narasumber. Terdapat sembilan narasumber pada penelitian ini yaitu tiga narasumber yang berpendapatan tetap, tiga berpendapatan tidak tetap dan tiga narasumber belum memiliki pendapatan (calon muzakki). Responden akan dipilih berdasarkan kriteria yang pertama adalah masyarakat yang berpotensi menjadi muzakki walaupun sekarang belum menjadi muzakki karena hartanya belum mencapai nishab dan haul. Kriteria kedua adalah masyarakat yang sudah menjadi muzakki walaupun belum membayar zakat melalui BAZNAS. Kriteria terakhir adalah masyarakat berpendidikan sehingga sadar memayor zakat walaupun kondisinya sekarang masih layak dikategorikan sebagai mustahiq. Namun mereka tidak menerima zakat. ketiga jenis responden diatas dipilih karena berpotensi menjadi muzakki yang membayar zakat di BAZNAS. Alasan utama untuk menentukan narasumber adalah perbedaan pandangan untuk memenuhi kewajiban membayar zakat, yang tentu saja terdapat perbedaan faktor yang menentukan minat para narasumber membayar zakat. Metode yang digunakan untuk menentukan narasumber adalah *convenience sampling*. *Convenience Sampling* merupakan salah satu metode sampling *non-probabilitas* yang bergantung pada pengumpulan data dari anggota populasi yang ada dan kebanyakan mudah untuk berpartisipasi atau mengambil peran sebagai narasumber dalam sebuah penelitian. *Convenience sampling* juga bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk pengambilan sample untuk sebuah

penelitian. Sedangkan *non-probably sampling* merupakan salah satu metode pengambilan sample yang tidak memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sample.

Dalam penelitian ini, sampling responden ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu responden yang sudah layak membayar zakat, yang sudah berpenghasilan namun belum layak membayar zakat serta yang belum berpenghasilan (calon muzakki).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh ataupun mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti langsung ke lokasi menggunakan teknik wawancara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam sendiri adalah bertemu tatap muka secara berulang antara peneliti dan narasumber penelitian untuk memahami pandangan narasumber penelitian mengenai pengalamannya, hidupnya ataupun situasi sosial dengan bahasanya sendiri. Wawancara mendalam merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau dua arah dalam kondisi akrab dan informal.

## F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

<b>Dugaan Variable</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Instrumen pertanyaan</b>
Minat Zakat	Minat Masyarakat Membayar Zakat	1. Minat 2. Tidak Minat	Pertanyaan No 2 dan 3
Pengetahuan Zakat	Pengetahuan masyarakat akan kewajiban membayar zakat	1. Tahu 2. Tidak Tahu	Pertanyaan No 4 dan 5
Pendapatan	Tinggi rendahnya pendapatan mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat	1. Sudah mencapai nishab dan haul 2. Belum mencapai nishab dan haul	Pertanyaan No 9 dan 10
Kepercayaan	Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penyalur zakat	1. Percaya 2. Tidak Percaya	Pertanyaan no 12 dan 14



## G. Instrumen Penelitian

Yang menjadi alat pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri dan tidak dapat diwakilkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekaman/Recorder

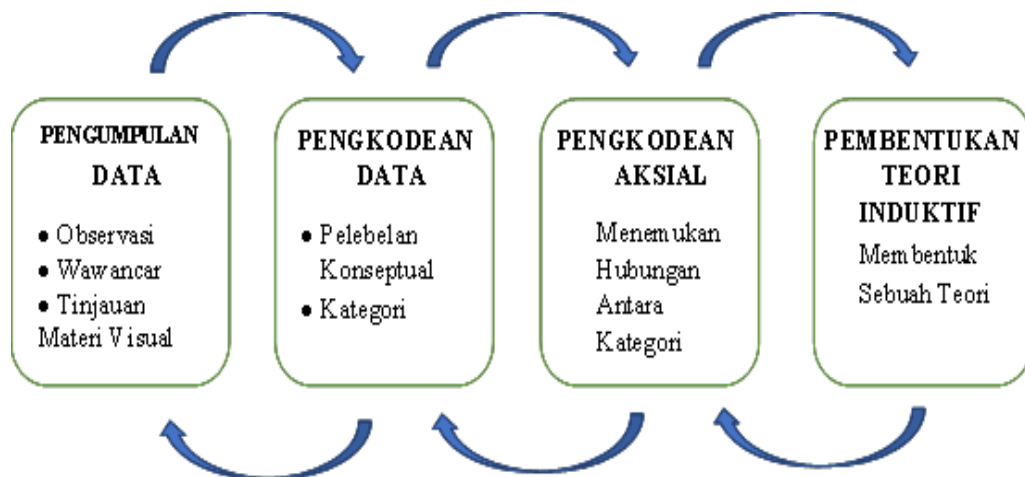
Recorder digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara

2. Pedoman wawancara

Point-point penting yang akan ditanyakan peneliti kepada narasumber.

## H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap akhir penarikan hasil studi, namun proses analisis tidak menjadi kaku oleh batasan-batasan kronologis tersebut. Komponen analisis secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data (Salim, 2006).



Gambar 3.1 Metode analisis data kualitatif menggunakan *Grounded Theory*

Proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan berbagai data baik data primer dari objek-objek penelitian maupun data-data sekunder berupa dokumen atau publikasi yang dapat melengkapi data guna mempermudah analisa.
- b. Pengkodean Data, pengkodean data dilakukan untuk menghasilkan kategori yang berasal dari data-data yang didapatkan pada saat wawancara.
- c. Pengkodean Aksial, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap kode data hasil dari langkah sebelumnya.
- d. Pembentukan Teori Induktif, Dari hasil penelitian, maka dapat dibuat sebuah teori baru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah BAZNAS Yogyakarta**

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia dengan potensi zakat yang tinggi berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010. Yogyakarta pertama kali melakukan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) pegawai dilakukan pada tahun 1996 oleh BAZIS yang berdasarkan keputusan Walikotamadya Yogyakarta Nomor 177/KD/1996 tentang pengurus BAZIS masa bakti 1996-1999. Mengumpulkan ZIS PNS dilingkungan pemda kotamadya Yogyakarta dan disalurkan untuk pembangunan tempat ibadah atau sekolah-sekolah islam. Selain ZIS profesi mereka juga mengumpulkan jenis zakat yang lain sehingga tidak bertumpu pada ZIS profesi.

Setelah masa kepengurusan BAZIS habis diterbitkan surat keputusan yang baru guna pembentukan pengurus masa bakti 1999-2003. Pada tanggal 16 juli tahun 1999 walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan surat edaran nomor 451/12/1546 guna meningkatkan pemberdayaan dan juga penyaluran dana ZIS. Namun, pada periode 2005 sampai 2008 BAZ Yogyakarta mengalami ketidakmaksimalan dan tidak dapat melaksanakan program yang telah dibentuk yang mengakibatkan dana ZIS tidak ada yang masuk ke BAZ Yogyakarta.

Pada tanggal 1 September 2009 yang berdasarkan keputusan walikota Yogyakarta nomor 432/KEP/2009 Badan Amil Zakat Daerah atau Bazda dibentuk. Tugas pokok Bazda Yogyakarta adalah mengumpulkan zakat dan infaq dari gaji PNS yang beragama islam (zakat/infaq profesi) yang berada dilingkungan pemerintah kota Yogyakarta. Zakat profesi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan di distribusikan atau disalurkan sesuai

dengan ketentuan agama islam. Setelah berjalan beberapa tahun tepatnya pada tahun 2011 pemerintah memutuskan mengubah nama Bazda menjadi BAZNAS kota Yogyakarta dalam Undang-Undang no.23 tahun 2011. (Anggraeni, 2021)

Pada tahun 2017, BAZNAS Yogyakarta memiliki program-program besar yang dikumpulkan melalui zakat produktif ataupun ZIS lainnya, yaitu:

- 1) Jogja Takwa
- 2) Jogja Sejahtera
- 3) Jogja Cerdas
- 4) Jogja Sehat dan,
- 5) Jogja Peduli

Dengan terbentuknya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 yang berisikan pengelolaan zakat semakin menegaskan peran BAZNAS Yogyakarta sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional hingga sekarang. Dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab langsung kepada presiden yang melalui menteri agama, di Yogyakarta pemimpin BAZNAS diangkat oleh gubernur DIY. (Sumber, web resmi BAZNAS Yogyakarta)

## **2. Visi dan Misi BAZNAS Yogyakarta**

Dari web resmi milik BAZNAS Yogyakarta, BAZNAS Yogyakarta memiliki satu Visi yaitu “Menjadi Pengelola Zakat Terbaik dan Terpercaya di Yogyakarta”

Sedangkan misi dari BAZNAS Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat kota Yogyakarta

- 2) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial
- 3) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini
- 4) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat kota Yogyakarta
- 5) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat kota Yogyakarta melalui sinergi ummat
- 6) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Yogyakarta
- 7) Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun wa rabbunghafur*
- 8) Mengembangkan kompetisi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

### **3. Semangat Nilai Pengelola BAZNAS Yogyakarta**

Web resmi BAZNAS Yogyakarta juga menuliskan bahwa nilai-nilai BAZNAS Yogyakarta mencakup semua nilai luhur dan mengedepankan nilai Islami, diantaranya:

- 1) Visioner, amil yang bervisi jauh kedepan, strategis dan juga maslahat
- 2) Optimis, amil yang bersungguh-sungguh memiliki keyakinan yang kuat bahwa kemudahan yang diciptakan oleh Allah jauh lebih banyak dibanding kesulitan
- 3) Jujur, amil yang memiliki kesatuan antara kata dan perbuatan
- 4) Sabar, amil yang memiliki kesabaran dalam menjalankan kebenaran
- 5) Amanah, amil sudah seharusnya amanah dalam menjalankan tugas

- 6) Keteladanan, amilin yang sudah seharusnya menjadi teladan dalam kehidupan
- 7) Profesional, amilin melakukan yang terbaik dan profesional dalam setiap aktifitasnya
- 8) Perbaikan Berkelanjutan, amilin yang senantiasa memperbaiki amal dan pekerjaannya
- 9) Entreprenurial, amilin yang bermental kuat, pantang menyerah, optimis dalam hidup, serta kreatif dan juga inovatif dalam menghadapi tantangan hidup
- 10) Transformasional, amilin yang melakukan perbaikan kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik.

#### **4. Struktur Organisasi BAZNAS Yogyakarta**

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.82/KEP/2021 tentang pengangkatan pimpinan BAZNAS DIY periode 2021-2026, susunan pengurus sebagai berikut:

- 1) Ketua:  
Dra.Hj. Puji Astuti, M. Si
- 2) Wakil Ketua I Bidang Pengumpul:  
Dr. H. Munjahid, M. Ag
- 3) Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan:  
H. Jazilus Sakhok, MA, Ph. D
- 4) Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan:  
H. Nursya'bani Purnama, SE. M. Si, CT, CCA
- 5) Wakil Ketua IV Administrasi, SDM dan Umum:  
H. Ahmad Luthfi, SS, MA  
Unsur Unit Pelaksana
- 1) Sekertaris dan Koordinator Pelaksana:  
Rachmat Kozara, S. Pd
- 2) Bidang Pengumpulan ZIS – DSKL:

Dedi Hermawan

3) Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan:

Edi Purnama, S.Pd. i

4) Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan:

Riyantiningsih, SE

5) Bidang Administrasi, SDM dan Umum:

Ummi Nasyi'ah, S. Ag, M. Si

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap sembilan narasumber yaitu, tiga dari narasumber yang sudah berpenghasilan, tiga dari narasumber yang berpenghasilan tidak tetap dan tiga narasumber yang belum berpenghasilan yang akan menjadi calon muzakki. Jika dilihat dari perspektif pembayar zakat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, muzakki, muzakki yang hartanya belum sampai nishab dan calon muzakki, penentuan narasumber dari penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut faktor-faktor yang menjadi minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS yang didapatkan dari penelitian terdahulu seperti faktor pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor lainnya yang menjadi faktor minat masyarakat membayar zakat dari tiga kelompok nara sumber yang berbeda.

Tabel 4.1 Karakter Demografi Narasumber

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Ibu Neni Kurniati	43	Perempuan	Wiraswasta (masakan rumah)
2	Bapak Iwan	49	Laki-laki	Wiraswasta (warung makan)
3	Bapak Ridwan	46	Laki-laki	Karyawan Swasta
4	Mas Nanda	25	Laki-Laki	<i>Freelance</i> <i>ilustrator</i>
5	Ibu Astri	28	Perempuan	<i>Freelance</i>
6	-	25	Laki-laki	Belum Bekerja
7	Mas Wono	26	Laki-laki	Belum Bekerja
8	Mas Jonathan	26	Laki-laki	<i>Freelance</i>
9	Mas Riduan	25	Laki-laki	Belum Bekerja

I. Berpenghasilan Tetap (Muzakki)

Narasumber pertama yang berpenghasilan tetap adalah Ibu Neni. Beliau merupakan pengusaha yang bergerak dibidang makanan yang berdomisili di Yogyakarta, ibu neni adalah seorang muzakki yang berzakat di lembaga zakat lokal dan juga berzakat di tempat suaminya bekerja. Menurut ibu neni faktor yang dapat menimbulkan masyarakat membayar zakat di BAZNAS dikarenakan BAZNAS sendiri adalah lembaga yang resmi sehingga aman, faktor berikutnya adalah BAZNAS



memiliki cakupan pengumpulan dana zakat yang luas dan juga pilihan zakat yang ada di BAZNAS lebih banyak. Ibu Neni juga mengatakan alasan beliau jika berzakat di BAZNAS karena lembaga itu sendiri sudah resmi, masyarakat di Yogyakarta juga sudah banyak yang mengetahui tentang zakat menurut beliau. Beliau sendiri menyalurkan zakatnya di lembaga zakat lokal atau tetangga sekitar yang berarti langsung kepada mustahik, karena menurut beliau selain lebih dekat juga beliau berpendapat bahwa yang perlu didahulukan adalah tetangga sekitar tempat tinggal. Menurut beliau juga jika BAZNAS melakukan sosialisasi tentang zakat dan program-program yang dimiliki BAZNAS minat ibu neni sendiri untuk membayar zakat akan bertambah untuk membayar zakat di BAZNAS.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pendapatan, menurut beliau zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim jadi jika pendapatan sudah mencapai syarat yang ditentukan maka wajib membayar zakat, bukan karena pendapatan tersebut akan bertambah atau tidaknya melainkan jika sudah berzakat berarti yang dicari adalah ridho Allah. Tetapi menurut beliau tinggi rendahnya pendapatan itu mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat dikarenakan jumlah zakat juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan, jadi pendapatan secara tidak langsung mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS begitu menurut ibu Neni.

Selanjutnya peneliti menanyakan faktor kepercayaan kepada narasumber, menurut ibu Neni para muzakki yang membayar zakat langsung kepada para mustahik karena lebih mendahulukan tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal seperti yang dilakukan ibu Neni. Kepercayaan suatu lembaga dapat dilihat dari legal atau tidaknya lembaga tersebut begitu juga dengan lembaga-lembaga zakat yang ada di Yogyakarta menurut ibu Neni. Jika lembaga zakat yang tentunya

memiliki tugas untuk mengumpulkan dana zakat selain legalitasnya faktor transparansi juga memiliki peran penting untuk dapat menarik minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta, selain itu menurut ibu Neni sendiri jika BAZNAS Yogyakarta memiliki hasil yang selalu positif dalam penyaluran dana zakat dan tepat sasaran dalam menyalurkan dana zakat ibu Neni sendiri juga akan berminat untuk membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.

Narasumber kedua merupakan pengusaha warung makan lotek yang ada di Yogyakarta yang bernama pak Iwan, pak Iwan sendiri sudah berusia 49 tahun. Beliau juga mengatakan setiap tahunnya berzakat. Disini narasumber mengetahui BAZNAS hanya sebatas tempat membayar zakat, oleh sebab itu peneliti menerangkan sedikit tentang BAZNAS. Setelah diterangkan sedikit tentang BAZNAS, narasumber berpendapat bahwa faktor yang dapat menimbulkan masyarakat membayar zakat di BAZNAS karena zakat itu kewajiban masyarakat yang beragama muslim, peneliti menyimpulkan bahwa menurut narasumber faktor masyarakat membayar zakat masuk ke religiusitas. Masyarakat di Yogyakarta juga sudah banyak yang mengetahui tentang zakat menurut narasumber, pak Iwan sendiri sebagai narasumber membayarkan zakat nya langsung kepada mustahik yang ada di sekitar tempat tinggal narasumber.

Menurut beliau dengan membayarkan zakat langsung kepada mustahik dapat langsung tepat sasaran kepada yang membutuhkan zakat tersebut. Disini juga narasumber akan lebih berminat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta jika BAZNAS Yogyakarta gencar mensosialisasikan program-programnya, atau sistem jemput bola. Pak Iwan juga percaya jika membayarkan zakat pendapatan beliau juga inysallah akan dilipat gandakan. Beliau sendiri juga mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi minat masyarakat

membayar zakat, sama seperti beliau menurut pak Iwan jika pendapatannya meningkat beliau juga akan lebih berminat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.

Dari wawancara mengenai faktor kepercayaan disini pak Iwan sendiri lebih memilih mengutamakan tetangga sekitar rumah untuk menyalurkan dana zakatnya. Menurut beliau lembaga-lembaga zakat juga harus transparansi agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, beliau juga mengatakan bahwa transparansi dari BAZNAS Yogyakarta juga akan menambah minat membayar zakat di sana. Selain transparansi beliau juga berpendapat jika hasil yang positif dan juga sosialisasi yang bagus dapat meningkatkan kepercayaan kepada BAZNAS Yogyakarta.

Bapak Ridwan merupakan narasumber yang terakhir di kelompok berpenghasilan tetap ini, beliau berasal dari klaten dan sekarang berdomisili di Yogyakarta. Bapak Ridwan merupakan seorang karyawan swasta yang biasanya berzakat di lembaga zakat lokal, beliau juga sudah mengetahui tentang BAZNAS, menurut beliau hal yang dapat menimbulkan masyarakat membayar zakat di BAZNAS karena lembaga tersebut sudah resmi dan juga menurut bapak ridwan dengan membayarkan zakat di lembaga resmi dapat mengurangi pajak dan hal terakhir menurut beliau adalah penyaluran dana zakat akan lebih luas. Dan beliau sendiri juga berminat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta dikarenakan lembaga itu sendiri sudah resmi dan dapat mengurangi pajak, dan juga dengan banyaknya kajian-kajian tentang zakat masyarakat di Yogyakarta tentunya sudah mengetahui tentang zakat. Menurut pernyataan dari bapak Ridwan sendiri beliau membayarkan zakatnya di lembaga-lembaga zakat lokal dikarenakan lembaga lokal disekitar tempat tinggal bapak ridwan lebih aktif. Selain lebih aktif, lembaga zakat lokal juga menyalurkan dananya ke

lingkungan sekitar sehingga itu menjadi penyebab bapak Ridwan menyalurkan dana zakatnya ke lembaga lokal.

Bapak Ridwan juga mengatakan bahwa dengan membayarkan zakat akan membersihkan harta, tinggi rendahnya pendapatan juga akan mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat, karena jika penghasilan orang tersebut tinggi maka masyarakat tersebut juga akan merasa lebih longgar untuk membayar zakat, bapak Ridwan juga mengatakan jika pendapatan beliau meningkat juga akan berminat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. Dari hasil wawancara mengenai mengapa masih banyak para muzakki langsung memberikan dana zakatnya kepada mustahik menurut bapak Ridwan sendiri dikarenakan para muzakki langsung melihat masyarakat-masyarakat yang membutuhkan sehingga memutuskan untuk menyalurkan dana zakatnya langsung kepada mustahik tersebut. Tetapi kelemahan jika membayarkan zakat langsung ke mustahik adalah terpusatnya dana zakat kepada satu mustahik saja dan menimbulkan dana zakat yang tidak merata, begitu menurut beliau. *“seringkali masyarakat melihat tetangga sekita/orang-orang yang langsung dia lihat, jadi ketika tetangga sekitar itu ada yang memerlukan kemudian dia masuk kedalam 8 asnaf penerima zakat, maka biasanya masyarakat tertarik untuk langsung menyalurkan. Walaupun kelemahannya adalah bisa jadi berpusat kesatu orang penyalurannya sehingga orang lain tidak kebagian”*

Dengan menunjukkan legalitasnya, lembaga zakat juga akan mendapat kepercayaan oleh masyarakat untuk membayar zakat, selain itu menurut Bapak Ridwan sendiri transparansi juga sangat mempengaruhi kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. Beliau juga berkemungkinan membayar

zakat di BAZNAS Yogyakarta jika mengetahui BAZNAS Yogyakarta menunjukkan hasil yang positif terhadap penyaluran dana zakat.

## II. Berpengasilan Tidak Tetap

Narasumber dalam kelompok ini ada yang berpenghasilan tidak tetap dan sudah memenuhi syariat dan ada juga yang belum memenuhi syariat untuk membayar zakat, narasumber pertama merupakan pekerja lepas atau biasa disebut *freelancer* yang berfokus pada bidang ilustrator, mas Fernanda Putra sendiri berdomisili di Yogyakarta yang lebih tepatnya di daerah Jl Damai, Yogyakarta. Mas Nanda sendiri juga pernah berzakat akan tetapi di salah satu platform yang bernama Rumah Zakat, disini beliau sendiri juga sudah mengetahui sedikit tentang BAZNAS. Transparansi merupakan hal yang memungkinkan masyarakat membayar zakat di BAZNAS, seperti yang kita ketahui BAZNAS sendiri juga sudah menjadi lembaga resmi yang di tunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat, begitu menurut narasumber tentang hal yang dapat mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.

Selain hal tersebut mas Nanda juga mengatakan bahwa kesadaran untuk membayar zakat juga menjadi salah satu hal yang dapat menimbulkan minat beliau membayar zakat di BAZNAS, zakat yang pernah dikeluarkan oleh mas Nanda juga dipercayakan kepada Platform zakat online seperti yang dikatakan diawal, dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh Rumah Zakat tersebut lumayan cukup sering di sosial media khususnya. Dengan sosialisasi yang baik mas Nanda sendiri mengatakan jika BAZNAS Yogyakarta melakukannya maka kemungkinan akan menambahkan minat masyarakat untuk membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.

Narasumber ini juga setuju bahwa pendapatan isnyaallah juga akan bertambah jika kita membayarkan zakat yang merupakan

kewajiban seorang muslim. Beliau juga berpendapat bahwa tinggi rendahnya pendapatan seseorang mempengaruhi minat membayar zakat, dikarenakan zakat itu diambil dari 2,5% harta yang didapatkan. Selain itu mas Nanda sendiri juga akan berminat membayar zakat di BAZNAS jika pendapatan yang dimilikinya meningkat.

Kebanyakan masyarakat membayarkan zakat langsung kepada mustahik dikarenakan para muzakki lebih mengetahui arah dana yang dikeluarkan tepat sasaran atau tidak. Transparansi juga merupakan hal yang dapat menambah minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta menurut narasumber pekerja lepas dalam bidang ilustrator ini. Dengan hasil yang positif yang dapat dilihat dari web resmi BAZNAS Yogyakarta dan juga sosialisasi yang tepat menurut narasumber juga akan menjadi hal yang dapat menambah minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta.

Nara sumber berikutnya juga merupakan pekerja lepas dibidang laundry di daerah Yogyakarta. Beliau bekerja jika hanya dipanggil oleh pemilik laundry, nama narasumber kedua dalam kelompok ini adalah Ibu Astri yang berdomisili di Yogyakarta, yang berusia 28 tahun. Ibu Astri sendiri belum mengetahui tentang BAZNAS jadi disini peneliti menjelaskan sedikit tentang BAZNAS. Setelah diberikan sedikit informasi mengenai BAZNAS Yogyakarta beliau mengatakan kemungkinan hal yang dapat mempengaruhi masyarakat membayar zakat di BAZNAS adalah kesadaran sebagai umat muslim untuk membayar zakat secara rutin. Beliau sendiri mengatakan hal yang dapat menambah minatnya untuk berzakat di BAZNAS Yogyakarta karena lembaga zakat tersebut sudah resmi, selain itu ibu Astri juga mengatakan tinggi dan rendahnya pendapatan dapat mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta, sama halnya seperti beliau. Ibu Astri sendiri membayarkan zakatnya langsung

kepada penerima zakat karena menurut beliau agar beliau tidak salah untuk membayar zakatnya. Akan tetapi setelah peneliti bertanya tentang jika BAZNAS lebih sering bersosialisasi dan juga transparan itu dapat memungkinkan narasumber membayarkan zakat di BAZNAS Yogyakarta.

### III. Belum Berpenghasilan (Calon Muzakki)

Narasumber dari calon muzakki ini biasanya bisa didapatkan dari mahasiswa-mahasiswa yang baru lulus dari perguruan tinggi. Narasumber berikutnya merupakan mahasiswa yang baru lulus dari perguruan tinggi di Yogyakarta yang namanya tidak berkenan untuk dituliskan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan narasumber sendiri sudah sedikit mengetahui tentang BAZNAS Yogyakarta, menurut narasumber hal atau faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS adalah karena BAZNAS merupakan lembaga resmi yang diatur oleh pemerintah, sehingga SDM yang dimiliki BAZNAS Yogyakarta sudah pasti mempunyai. Selain legalitasnya terjamin narasumber mengatakan jika sudah berpenghasilan beliau juga akan menyalurkan dana zakat di BAZNAS Yogyakarta, tinggi-rendahnya pendapatan juga sangat mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat menurut narasumber. Masih banyaknya muzakki yang membayarkan langsung dana zakatnya menurut narasumber disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari BAZNAS Yogyakarta yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih menyalurkan dana zakatnya langsung kepada mustahik.

Dari pertanyaan tentang kepercayaan, narasumber mengatakan bahwa dengan seringnya bersosialisasi dengan masyarakat ataupun dengan sistem jemput bola, BAZNAS Yogyakarta akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Transparansi juga berpengaruh untuk meningkatkan minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS

Yogyakarta, dengan transparansi para muzakki dapat mengetahui dana zakat yang diberikan sudah tepat sasaran atau belum.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini peneliti menggunakan metode grounded theory yang bertujuan untuk membangun teori, metode grounded teori juga dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu proses. Dalam penelitian ini, metode *grounded theory* akan digunakan untuk menganalisis pemahaman masyarakat akan kesadarannya membayar zakat dan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui badan tertentu. Dua hal itu sudah terbukti mempengaruhi masyarakat untuk membayar zakat dan menyalurkan melalui badan zakat tertentu (Hamzah & Kurniawan, 2020; Nursalimah et al., 2021). Dalam hal ini untuk memahami teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. Untuk menjawab hal tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dan mengolahnya dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data, pengkodean data dan pengkodean aksial. (Dahlan et al., 2020)

Langkah dalam Metode Grounded Theory dari penelitian Glaser pada tahun 1992:

#### **1. Pengumpulan data**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden. Tujuan dari wawancara langsung adalah apabila responden merasa tidak paham dengan pertanyaan, maka dapat langsung dijelaskan maksud dari pertanyaan tersebut. Sehingga, akan didapatkan jawaban yang lebih obyektif berdasarkan pada pemahaman yang benar dalam diri responden.



## 2. Pemilihan Responden

Dalam penelitian ini, responden atau narasumber akan dipilih berdasarkan kemungkinan sebagai pembayar zakat (muzakki), yaitu responden yang berpenghasilan relatif tetap dan sudah layak membayar zakat responden dengan penghasilan tidak tetap sehingga terkadang layak membayar zakat kadang tidak dan yang terakhir responden yang belum berpenghasilan sehingga tidak layak membayar zakat namun berpotensi menjadi pembayar zakat.

## 2. Pengkodean Data

Dalam tahap ini, peneliti mempelajari hasil dari wawancara, catatan-catatan yang ditemukan dilapangan, dan juga informasi-informasi yang mendukung penelitian ini. Berikut adalah pengkodean data dari hasil wawancara yang telah dilakukan:

### 1. Pengkodean responden berdasarkan kemungkinannya membayar zakat.

Terdapat 3 kode yang digunakan, yaitu:

- a. PRZ : Layak Pembayar Zakat Rutin (Muzakki)
- b. PTZ : Pembayar Tidak Rutin Zakat
- c. PMZ : Potensial Pembayar Zakat (Calon Muzakki)

### 2. Pengkodean motivasi responden dalam membayar zakat dan menyalurkannya melalui baznas. Terdapat 5 kode yang digunakan,

yaitu:

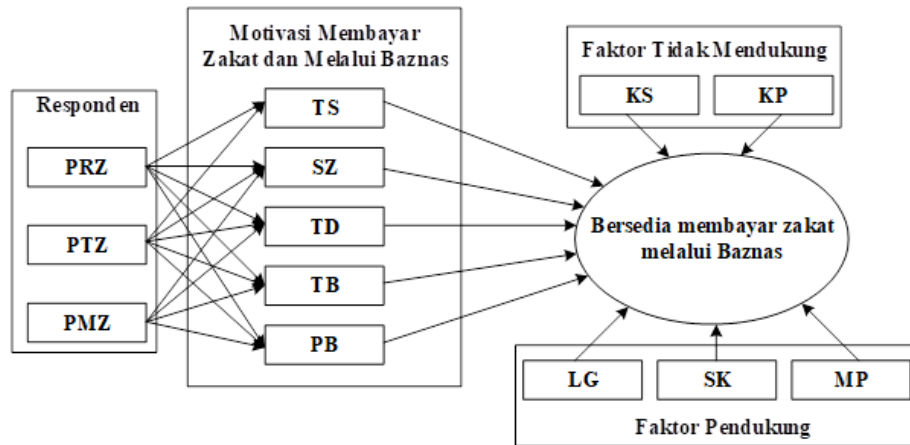
- a. TS : Tidak Sadar Dirinya Wajib Membayar Zakat
- b. SZ : Sadar Membayar Zakat
- c. TD : Tidak Tahu Ada Baznas
- d. TB : Tahu Ada Baznas
- e. PB : Percaya Pada Baznas

3. Pengkodean faktor yang memotivasi muzaki membayar zakat melalui baznas. Terdapat 3 kode yang digunakan, yaitu:
  - a. LG : Legalitas
  - b. SK : Skop Penyaluran Zakat
  - c. MP : Dapat Mengurangi Pajak
  
4. Pengkodean faktor yang membuat masih banyak yang tidak membayar zakat melalui baznas. Terdapat 2 kode:
  - a. KS : Kurang Sosialisasi
  - b. KP : Kemudahan Membayar Dengan Bekerjasama Dengan Pihak ke-3

Pengkodean data dilakukan untuk menghasilkan kategori yang berasal dari data-data yang didapatkan pada saat wawancara. Kategori-kategori yang ditemukan kemudian dijadikan konsep dengan membandingkan kode yang telah ditemukan serta mencari kemiripan dan perbedaan dari kode-kode tersebut. Dari hal tersebut maka akan lahir beberapa konsep yang akan dibandingkan dengan indikator-indikator yang ada dan akan menciptakan sub kategori yang sesuai.

### **3. Pengkodean Aksial**

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap kode data hasil dari langkah sebelumnya.



PRZ : Pembayar Zakat Rutin (Muzakki)	PB : Percaya Pada Baznas
PTZ : Pembayar Tidak Rutin Zakat	LG : Legalitas
PMZ : Potensial Pembayar Zakat (Calon Muzakki)	SK : Skop Penyaluran Zakat
TS : Tidak Sadar Dirinya Wajib Membayar Zakat	MP : Dapat Mengurangi Pajak
SZ : Sadar Membayar Zakat	KS : Kurang Sosialisasi
TD : Tidak Tahu Ada Baznaz	KP :Kemudahan Membayar Dengan Bekerjasama Dengan Pihak ke-3
TB : Tahu Ada Baznas	

Gambar 4.1 Hasil pengkodean aksial antara minat membayar zakat, faktor yang mendukung dan faktor yang tidak mendukung minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS Yogyakarta, Sumber: Data primer diolah (2023)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat sebuah teori mengenai kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan minat masyarakat membayar zakat melalui baznas sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat:

Perlu adanya Pendidikan mengenai zakat kepada masyarakat yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Ada sebagian masyarakat karena semangat religiusitas maka mereka bersemangat untuk membayar zakat, namun setelah dihadapkan dengan kebutuhan individu dan keluarga, masih ada beberapa anggota masyarakat yang menganggap dirinya tidak perlu lagi

membayar zakat, padahal masih ada hartanya yang mencapai nishob dan haul sehingga wajib dibayarkan zakatnya.

## 2. Minat masyarakat untuk membayar zakat melalui Baznas:

Seluruh masyarakat pada dasarnya sangat berminat menyalurkan zakatnya melalui Baznas, karena faktor legalitas, cakupan penyaluran zakat yang luas serta dapat mengurangi pajak tahunannya. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang walaupun berminat untuk membayar zakat melalui Baznas, namun tidak membayar zakat melalui Baznas karena Baznas kalah proaktif dibandingkan dengan lazis lokal yang sangat aktif menjemput zakat masyarakat. Selain itu, kemudahan membayar zakat ke Baznas juga perlu ditingkatkan dengan bekerjasama dengan pihak ke-3 untuk memudahkan masyarakat membayar zakat melalui Baznas kapanpun dan dimana saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Faktor yang mendukung minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta adalah legalitas, lingkup penyaluran dana zakat yang lebih luas (nasional) serta dapat mengurangi pajak para wajib pajak.
2. Faktor yang tidak mendukung minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta adalah kurangnya sosialisasi oleh pihak BAZNAS Yogyakarta pada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang membayar zakatnya melalui saluran lain serta belum adanya kemudahan pembayaran zakat yang disediakan oleh BAZNAS Yogyakarta melalui pihak ketiga, seperti melalui aplikasi internet banking dan yang lainnya.

#### **B. Saran**

1. Penelitian ini belum membahas mengenai saluran-saluran pembayaran dari pihak ketiga yang memudahkan muzakki membayar zakat melalui BAZNAS, disarankan agar BAZNAS Yogyakarta diharapkan lebih berfokus kepada sosialisasi kepada masyarakat baik itu tentang zakat ataupun kemudahan-kemudahan untuk berzakat melalui BAZNAS Yogyakarta, agar masyarakat Yogyakarta lebih berminat berzakat di BAZNAS Yogyakarta dan lebih mengenal BAZNAS Yogyakarta.
2. Penelitian ini belum membahas mengenai pengaruh para tokoh agama untuk mengajak muzakki membayar zakat melalui BAZNAS, sehingga disarankan agar BAZNAS Yogyakarta berkerja sama dengan pihak ke-3 seperti tokoh-tokoh agama yang berpengaruh terhadap masyarakat muslim di Yogyakarta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat Yogyakarta

kepada BAZNAS dan juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai zakat dan lembaga pengelola zakat resmi.

3. Penelitian ini masih menggunakan jumlah sample yang terbatas dan untuk wilayah Yogyakarta saja sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya, dalam melaksanakan penelitiannya dapat menggunakan jumlah sample ataupun narasumber yang lebih luas lagi dan juga memahami teori-teori yang akan digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Purnomo, A., & Komarudin, P. (2018). ... Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan. *Uniska*. <http://repository.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/305>
- Ahmad Afandi, Annessa Fadhillah, N. W. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan , Religiusitas , Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3, 38–52.
- Angraeni, H. (2021). Efektifitas Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan : Studi Terhadap Baznas Kota Yogyakarta. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 28–38.
- Antong, A., Menne, F., Setiawan, A., & Pajar, N. I. A. (2022). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPERCAYAAN WAJIB ZAKAT TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MAL SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 94. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1140>
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2014). Metode Grounded Theory Dalam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 09, 61–68.
- Cindy Aulia Ningsih. (2021). Jurnal tamaddun ummah. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kota Dumai*, 1 No.22(3), 66–76.
- Dahlan, A., Munir, A., & Salam, M. (2020). Peran Pemuda Startup Dalam Mendorong Ekonomi Daerah: Sebuah Penelitian Grounded Theory. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 110–125. <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i2.4544>

- Fahmi, Z., & M.Nur, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.63>
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Imroatul Afifah, Kurniawati, H. A. H. G. (2021). FAKTOR-FAKTOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MUZAKI BERZAKAT MELALUI BAZNAS PROVINSI BALI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 1–28.
- Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D



- Mirawati, D., Malik, Z. A., & Ibrahim, M. A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 574. <http://www.pasca.unhas.ac.id>.
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83–106. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.83-106>
- Muthi'ah, S., Beik, I. S., & Endri. (2021). Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS DKI Jakarta). *Iltizam Journal of Shariah Economics Research*, 5(1), 48–62. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/view/654>
- Nursalimah, S., Senjiati, I. H., & Anshori, A. R. (2021). Analisis Prioritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Berzakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.184>
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2018). *PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP INTENSI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI KASUS DI KABUPATEN PONOROGO)*. 121–129.
- Rohmawati, S., Musahadi, M., & Murtadho, A. (2020). The behavior of muzakki in paying zakat; phenomenological study of muzakki's experience in Semarang City. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2020.2.2.7605>
- Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>

- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana.
- Sudira, P. (2009). Studi mandiri grounded theory. *PTK PPS UNY*, 1–29.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Yuliani, M., Meliza, D., & Fitrianto, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Baznas Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2665](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2665)
- Zaki, A., & Suriani, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Selatan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 113–125. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.18258>
- Tim Penerjemah Al-Quran UII. *Qur'an karim dan Terjemahan Artinya*. Cetakan kesebelas . Yogyakarta: UII PRESS. 2014

## **LAMPIRAN**

### **1. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa sih yang anda ketahui tentang BAZNAS, apakah anda mengetahui apa itu BAZNAS? (Apabila tidak mengetahui, peneliti akan menjelaskan sedikit tentang BAZNAS)
2. Kira-kira menurut anda hal apa saja yang dapat menimbulkan minat untuk berzakat di BAZNAS?
3. Apa sih yang dapat membuat bapak/ibu berminat menyalurkan zakat di BAZNAS?
4. Menurut anda apakah masyarakat muslim di jogja sudah banyak mengetahui tentang zakat?
5. Kira-kira jika bapak/ibu sudah mengetahui tentang zakat, dimanakah bapak/ ibu akan berzakat?
6. Mengapa bapak/ibu lebih memilih untuk berzakat ke (Lembaga Zakat swasta, BAZNAS dan mustahik?
7. Seandainya jika BAZNAS melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat, minat bapak/ibu untuk berzakat akan bertambah atau tidak?
8. Bagaimana dengan pendapatan, bapak/ibu percaya tidak jika membayar zakat akan menambah kekayaan/ penghasilan bapak/ibu?
9. Kira-kira menurut bapak/ibu tinggi rendahnya pendapatan dapat mempengaruhi minat membayar zakat?

10. Bagaimana jika pendapatan bapak/ibu meningkat apakah bapak/ibu akan berminat membayarkan zakat di BAZNAS?
11. Kira-kira menurut bapak/ibu mengapa masyarakat masih membayar zakat langsung kepada mustahik?
12. Menurut bapak/ ibu apasaja sih yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga zakat?
13. Bagaimana dengan transparansi, menurut bapak/ibu dapat meningkatkan minat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta tidak?
14. Bagaimana jika lembaga zakat (BAZNAS Yogyakarta) selalu menghasilkan hasil yang positif, apakah bapak/ibu lebih percaya menyalurkan dana zakat di BAZNAS Yogyakarta?

Kira-kira jika BAZNAS Yogyakarta sudah tepat sasaran dalam menyalurkan dana zakat, apakah dapat meningkatkan minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta?

## 2. DOKUMENTASI



(Ibu Astri)



(Mas Jo)



(Mas Nanda)



(Pak Iwan)



(Mas Wono)



(Pak Ridwan)



(Ibu Neni)



(Mas Riduan)